

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Karya *photobook* berjudul *Menjaga Masa Depan Cipurun* dirancang sebagai media komunikasi visual yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu di Kampung Cipurun, terhadap pentingnya literasi kebencanaan bagi anak usia dini. Upaya ini dianggap krusial mengingat anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan saat terjadi bencana, baik dari sisi fisik maupun psikologis. Di sisi lain, Kampung Cipurun merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap potensi bencana besar, seperti tsunami. Kampung Cipurun diapit oleh dua sungai, yakni Sungai Cisihih dan Sungai Cimancak yang bisa dibilang kedua sungai ini adalah jalan tol yang mempercepat aliran tsunami ke Kampung Cipurun. Proses perancangan *photobook* diawali dengan kegiatan riset yang meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara dengan Ketua RT dan perwakilan dari Desa Tangguh Bencana (DESTANA), serta interaksi informal dengan warga, khususnya para ibu. Hasil riset menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi serta rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap isu mitigasi bencana. Selain itu, partisipasi warga dalam kegiatan edukasi kebencanaan terbilang minim. Warga cenderung bersikap pasrah terhadap bencana, dan masih terdapat persepsi keliru bahwa membicarakan bencana sama saja dengan menantangnya untuk datang. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan konsep narasi dan pemilihan foto dalam *photobook*. Narasi yang digunakan disusun dengan pendekatan yang menggugah secara emosional, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa kepedulian, keterlibatan, dan tanggung jawab, khususnya dari kalangan para ibu, dalam membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan dan kesadaran kebencanaan sejak dini.

Pada peluncuran *photobook*, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada para ibu yang menjadi audiens dalam acara ini. Hasil dari *pre-test* dan *post-test*

menunjukkan adanya perubahan antara sebelum melihat *photobook* dan setelah melihat *photobook*. Perubahan signifikan terjadi pada pertanyaan tentang apa itu gempa *megathrust*, yang semula menunjukkan skor sebesar 46,67 mengalami perubahan menjadi 76%. Kemudian pada pertanyaan tentang perlunya anak-anak untuk belajar tentang kebencanaan sejak dini, semula menunjukkan skor 80%, mengalami perubahan menjadi 97,33%. Perubahan signifikan lainnya terdapat pada pertanyaan bahwa anak-anak lebih rentan saat terjadi bencana daripada orang dewasa, semula menunjukkan skor 84%, mengalami perubahan menjadi 97,33%. Perubahan skor yang signifikan ini menunjukkan bahwa *photobook Menjaga Masa Depan Cipurun* berhasil menyampaikan pesan kepada audiens dengan cukup efektif. Foto dan narasi yang menyentuh secara emosional, serta informasi yang relevan, mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman para ibu terhadap risiko bencana dan pentingnya kesiapsiagaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dalam proses perancangan karya *photobook Menjaga Masa Depan Cipurun*, terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca maupun peneliti yang berencana menyusun karya sejenis. Diharapkan saran ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi pihak-pihak yang tertarik mengembangkan karya visual berbasis literasi kebencanaan, serta bagi pelaksana program literasi dan edukasi kebencanaan.

5.2.1 Saran Akademis

Bagi mahasiswa, peneliti, atau akademisi yang berminat untuk mengembangkan karya serupa, disarankan untuk melakukan riset yang lebih terstruktur dan mendalam sejak awal. Riset yang matang akan mempermudah dalam merumuskan konsep yang relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga keseluruhan proses perancangan dapat berjalan lebih efisien dan terarah. Selain itu, bagi pihak yang ingin merancang *photobook* sebagai karya tugas akhir, akan lebih baik apabila telah memiliki latar belakang atau pengalaman dalam bidang fotografi. Hal ini akan mengurangi kebutuhan untuk melakukan banyak percobaan teknis (*trial and error*) yang memakan waktu. Individu yang terbiasa dengan fotografi umumnya memiliki

kepekaan dan ketanggapan dalam menangkap momen-momen penting, yang tentunya sangat membantu dalam mendukung penyusunan karya secara lebih efektif dan efisien.

Secara akademis, karya tulis ini membuka ruang bagi pengembangan kajian yang lebih luas terkait *photobook* sebagai media literasi visual. Mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang tertarik pada bidang komunikasi visual, pendidikan kebencanaan, atau studi komunitas dapat menjadikan karya ini sebagai referensi awal. Mengingat media *photobook* masih relatif jarang digunakan dalam konteks literasi kebencanaan di Indonesia, maka riset lanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat dasar teoritis dan praktis dari pendekatan ini.

5.2.2 Saran Praktis

Dari sisi praktis, *photobook Menjaga Masa Depan Cipurun* berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan di tingkat komunitas. *Photobook* ini dapat digunakan dalam forum-forum informal seperti kegiatan posyandu, pertemuan RT, ataupun kelas PAUD, sebagai media pendukung untuk mengenalkan isu kesiapsiagaan bencana kepada orang tua. *Photobook* ini juga bisa digunakan oleh pengelola Marimba maupun DESTANA sebagai media pendukung dalam kegiatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Karya ini dapat digunakan sebagai media untuk menggugah emosional dan mendorong refleksi mengenai pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membekali anak-anak menghadapi potensi risiko. Selain itu, *photobook* juga dapat berperan sebagai media dokumentasi strategis dalam penggalangan dukungan, baik berupa dana, relawan, maupun penyediaan sarana penunjang lainnya demi keberlanjutan program Marimba dan program mitigasi bencana di Kampung Cipurun.